

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan pondasi utama untuk seseorang berkomunikasi satu sama lain. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai, karena bahasa memainkan peran sebagai jembatan penghubung agar komunikasi dapat dipahami dan berjalan dengan baik. Pemahaman dalam komunikasi bisa dicapai oleh dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur dapat menyampaikan informasi secara jelas dan tidak rancu kepada mitra tutur. Akan tetapi, penyampaian informasi saja tidak cukup menjamin maksud dan tujuan tersampaikan. Maka dari itu, mitra tutur harus mampu memahami makna yang diucapkan penutur. Bahasa dapat dimanfaatkan dengan efektif bila seseorang yang terlibat memahami makna yang diucapkan.

Makna bisa dikaji secara semantik dan pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa yang disesuaikan dengan konteksnya. Konteks adalah perihal siapa, kepada siapa, kapan dan dimana seseorang menggunakan bahasa. Sehingga dalam hal ini, pragmatik mempelajari makna bahasa dan hubungannya dengan situasi-situasi ujar yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan kajian dalam bidang pragmatik, karena jika seseorang ingin mampu untuk menafsirkan makna tersirat, dianjurkan untuk paham mengenai konteksnya. Seperti contohnya dalam ungkapan *“Es ist kalt hier”* yang berarti di sini dingin. Pernyataan tersebut jika diungkapkan oleh penutur saat musim dingin dan berada di luar ruangan, maka dapat dipahami sebagai komentar tentang cuaca, sehingga tidak perlu menarik kesimpulan lebih lanjut. Apabila penutur mengungkapkan kalimat tersebut kepada mitra tutur di dalam ruangan, maka penutur memiliki maksud lain, misalnya seperti permintaan untuk menutup jendela atau menyalakan *“Heizung”* yang berarti pemanas ruangan. Contoh lainnya yaitu, *“Morgen werde ich zu Ihrer Ausstellung kommen.”* yang berarti besok saya akan datang ke pameran Anda.

Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa makna tindakan yang ingin ditafsirkan oleh penutur kepada mitra tutur bermakna mengikat yang artinya penutur akan melaksanakan hal yang telah diujarkan yaitu akan datang ke pameran besok.

Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa tuturan yang melibatkan suatu tindakan tertentu disebut sebagai bentuk tindak tutur. Batasan masalah penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis mengenai jenis, fungsi, dan bentuk tindak tutur ilokusi dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*.

Tindak tutur adalah teori penggunaan bahasa yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin (1962) seorang filsuf terkemuka dari sebuah kelompok yang disebut *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*. Teori ini kemudian dikembangkan lebih mendalam oleh muridnya yaitu Searle, dimana hal tersebut merupakan alasan peneliti untuk memilih menggunakan teori Searle. Searle membagikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Selain itu, Searle membagikan dua bentuk tindak ilokusi yaitu tindak ilokusi langsung dan tidak langsung. Adapula terdapat empat fungsi tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Leech, yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Dalam teori Searle hanya terdapat jenis dan bentuk tindak ilokusi, sedangkan dalam teori Leech hanya terdapat fungsi tindak ilokusi. Disisi lain Leech memiliki kesamaan pandang dengan Searle mengenai verba ilokusi. Oleh karena itu, penulis akan memfokuskan jenis dan bentuk tindak ilokusi menurut teori Searle dan fungsi tindak ilokusi menurut teori Leech.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian **Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland* (Sebuah Kajian Pragmatis)**. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang telah membahas tindak tutur adalah Padilah, Nurhani, dan Hidayat pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Preposisi *von* dan *aus* dalam Studi Linguistik Pragmatik.” Penelitian tersebut mengkaji jenis-jenis dan fungsi tindak tutur dari tuturan yang terdapat preposisi *von* dan *aus*, dan makna kontekstual dari preposisi *von* dan *aus* dalam tuturan yang ada pada sumber. Lalu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliawati pada tahun 2013 yang berjudul “*Analyse Sprechakte auf dem Dialog Text im Kontakte Deutsch 1.*” Penelitian tersebut mengkaji jenis-jenis

tindak lokusi dan ilokusi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji jenis, fungsi, dan bentuk tindak ilokusi. Peneliti tertarik meneliti film ini, karena terdapat banyak rangkaian tindak tutur dalam percakapan, sehingga data untuk melakukan analisis akan memadai.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*?
- 2) Apa saja fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*?
- 3) Apa saja bentuk tindak ilokusi yang terdapat dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami dan mengetahui jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*.
- 2) Untuk memahami dan mengetahui fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*.
- 3) Untuk memahami dan mengetahui bentuk tindak ilokusi yang terdapat dalam Film Series *Erste Wege in Deutschland*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

### 1) Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan peneliti dalam ilmu linguistik pragmatik dan tindak tutur ilokusi dan perlokusi, terkhusus dalam jenis dan bentuknya. Selain itu, melatih berpikir kritis serta teliti ketika penelitian berlangsung.

### 2) Bagi Mahasiswa

Membantu dan memahami dalam ujaran yang memiliki maksud serta tujuan, dan pengaruh sesuai dengan konteks yang ada kepada mahasiswa yang menonton film berbahasa Jerman terkhusus film series *Erste Wege in Deutschland*.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai tindak tutur dan bagi pemelajar bahasa Jerman yang sedang mempelajari tindak tutur.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi terdapat bagian mengenai struktur penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yang didalamnya mencakup dengan masalah yang diteliti seperti jenis, fungsi, dan bentuk tindak ilokusi yang bersumber dari jurnal, buku, dan media pendukung lainnya.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode yang digunakan seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data yang di dalamnya mencakup instrumen penelitian serta tahap-tahap penelitian, dan analisis data.

#### BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan hasil dari penelitian dan data yang telah ditemukan guna untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

#### BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi bagi pembaca maupun penonton film bahasa Jerman berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ataupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.